

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KENAKALAN  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AD-DHIYA'**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MUTIARA SYALASY SUMASTA  
218600248**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/25

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KENAKALAN  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AD-DHIYA'**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

**OLEH:**

**MUTIARA SYALASY SUMASTA**

**218600248**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

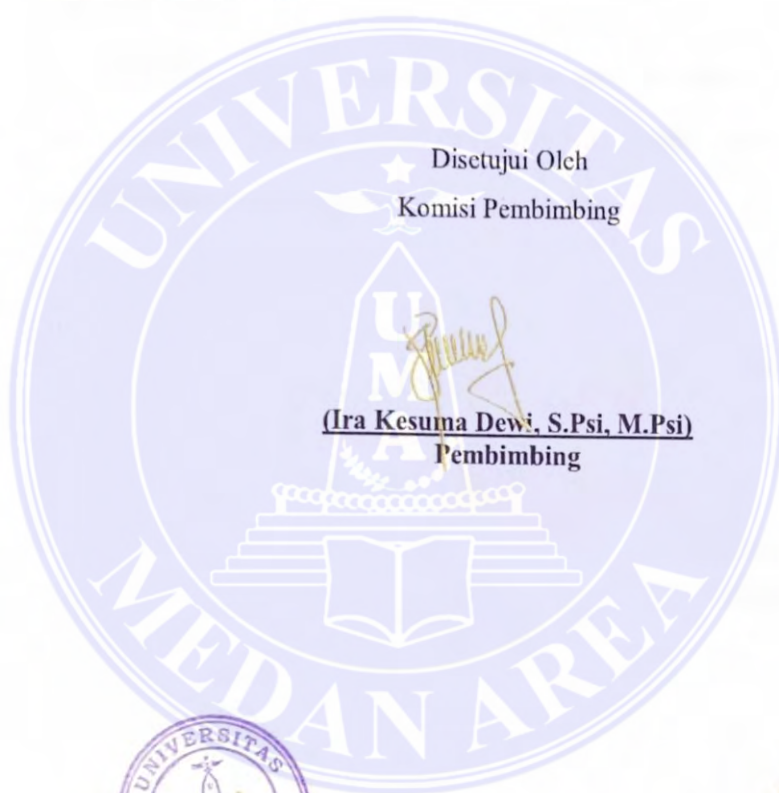
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Document Accepted 24/12/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/25

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Santri di Pondok  
Pesantren Ad-Dhiya'  
Nama : Mutiara Syalasy Sumasta  
Npm : 218600248  
Fakultas : Psikologi



  
(Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog)  
Dekan

(Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog)  
Ka. Prodi Psikologi

Tangan Lulus: 13 Agustus 2025

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan pengaturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 Agustus 2025



Mutiara Syalasy Sumasta

218600248

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

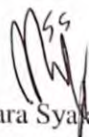
Sebagai civitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutiara Syalasy Sumasta  
NPM : 218600248  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusi (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Ad-Dhiya'. Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 13 Agustus 2025

Peneliti

  
Mutiara Syalasy Sumasta



## ABSTRAK

### Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Santri di Pondok Pesantren

Ad-Dhiya'

Mutiara Syalasy Sumasta

218600248

Masalah difokuskan pada perilaku menyimpang santri yang terjadi di lingkungan pesantren yang dipengaruhi oleh teman sebaya. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari Papalia tentang aspek teman sebaya serta teori Sarwono mengenai aspek kenakalan santri. Data-data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan regresi linier sederhana. Penelitian dilakukan terhadap 90 santri di Pondok Pesantren Ad-Dhiya' dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara teman sebaya terhadap kenakalan santri dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,726 atau 72,6%. Ini berarti semakin kuat pengaruh teman sebaya, maka tingkat kenakalan santri semakin meningkat. Kajian ini menyimpulkan bahwa teman sebaya merupakan faktor dominan yang memengaruhi perilaku kenakalan di kalangan santri. Oleh karena itu, penting bagi pihak pesantren untuk melakukan pengawasan terhadap interaksi sosial antar santri.

**Kata Kunci:** teman sebaya; kenakalan santri; pesantren.

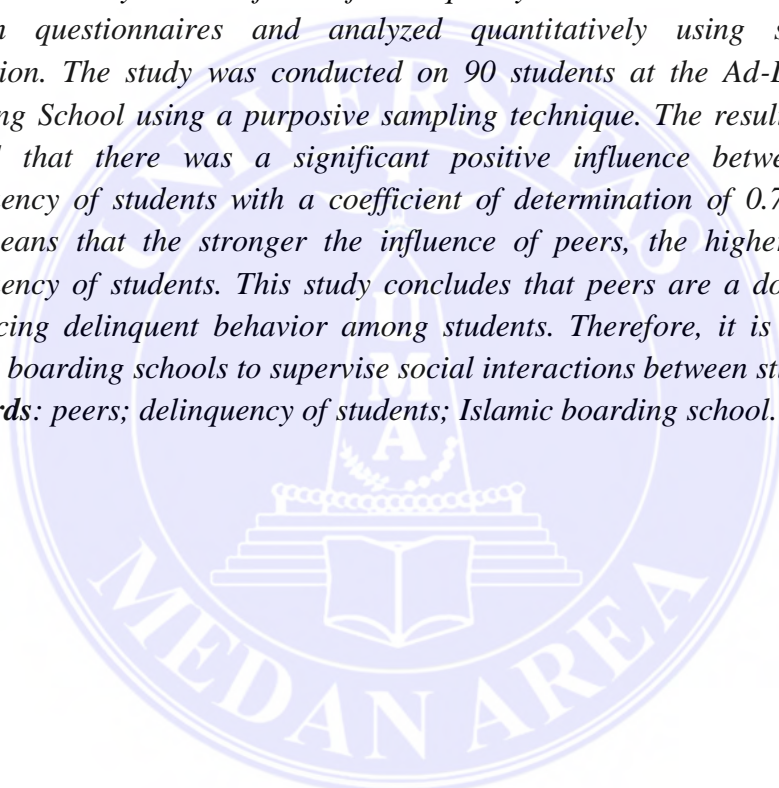
## ABSTRACT

### *The Influence of Peers on Students' Delinquency at Ad-Dhiya' Islamic Boarding School*

**Mutiara Syalasy Sumasta**  
**218600248**

*The problem is focused on deviant behavior of students that occurs in the Islamic boarding school environment influenced by peers. In order to approach this problem, the reference theory from Papalia on the aspect of peers and Sarwono's theory on the form of delinquency are used. Data were collected through questionnaires and analyzed quantitatively using simple linear regression. The study was conducted on 90 students at the Ad-Dhiya' Islamic Boarding School using a purposive sampling technique. The results of the study showed that there was a significant positive influence between peers on delinquency of students with a coefficient of determination of 0.711 or 71.1%. This means that the stronger the influence of peers, the higher the level of delinquency of students. This study concludes that peers are a dominant factor influencing delinquent behavior among students. Therefore, it is important for Islamic boarding schools to supervise social interactions between students.*

**Keywords:** *peers; delinquency of students; Islamic boarding school.*



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mutiara Syalasy Sumasta, lahir di Sei. Renggas pada tanggal 29 Maret 2004. Penulis merupakan anak dari bapak Suwardi dan ibu Masithah. Penulis adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara. Saat ini penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Medan Area mengambil jurusan Psikologi. Penulis menyelesaikan pendidikan formal di MIS Al-Ikhlas Sei. Renggas pada tahun 2015, lalu melanjutkan ke MTs Negeri 2 Kisaran lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di MAN Asahan dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 tepatnya bulan Juni penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Dengan rasa syukur kepada Allah Yang Maha Esa, serta berkat usaha, kesabaran, dan doa, serta dukungan dari keluarga dan teman-teman, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir ini. Semangat yang diberikan oleh mereka sangat berarti dalam proses penyelesaian skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Ad-Dhiya”.

Secara khusus dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan skripsi ini penulis persembahkan kepada Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc, Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Ira Kesuma Dewi, S.Pd, M.Psi, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd, selaku ketua penguji, Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog, selaku dosen penguji, serta Ibu Atika Mentari Nataya Nasution, S.Psi, M.Psi, selaku sekretaris atas saran dan masukan yang membangun selama proses seminar dan siding skripsi.


Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh dosen dan seluruh staf Fakultas Psikologi Universitas Medan Area atas ilmu dan arahan yang telah diberikan selama masa studi. Penulis juga berterima kasih kepada Kepala Yayasan, para asatidz beserta jajarannya, dan santri Pondok Pesantren Ad-Dhiya' yang telah mengizinkan dan menerima penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Papi dan Ibu tercinta. Terimakasih sudah menjadi orang tua hebat yang selalu senantiasa menjadi penyemangat dan menjadi sandaran terkuat bagi penulis, yang selalu mendoakan, mencurahkan kasih sayang, perhatian, nasihat, serta dukungan baik secara moral maupun finansial, terimakasih sudah menjadi sosok orang tua yang berhasil membuat penulis untuk tidak menyerah. Skripsi ini merupakan persembahan penulis untuk kedua orang tua tercinta. Terima kasih kepada Mas Bima dan Mas Bayu yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan kepada penulis.

Terima kasih kedua sahabat, Naila dan Yasmin yang telah mendengarkan curhatan, menghibur, memberikan dukungan, dan saran untuk penulis baik secara virtual maupun secara langsung. Kak Indah selaku ustadzah yang selalu menemani dan mengarahkan penulis untuk mempermudah penelitian di Pondok Pesantren Ad-Dhiya', teman seperjuangan Tsamara, Jefanya, Ester, dan Laura yang menemani dan membantu penulis bila ada kesulitan dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritik serta saran yang membangun. Terakhir, harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Medan, 13 Agustus 2025

  
Mutiara Syalasy Sumasta

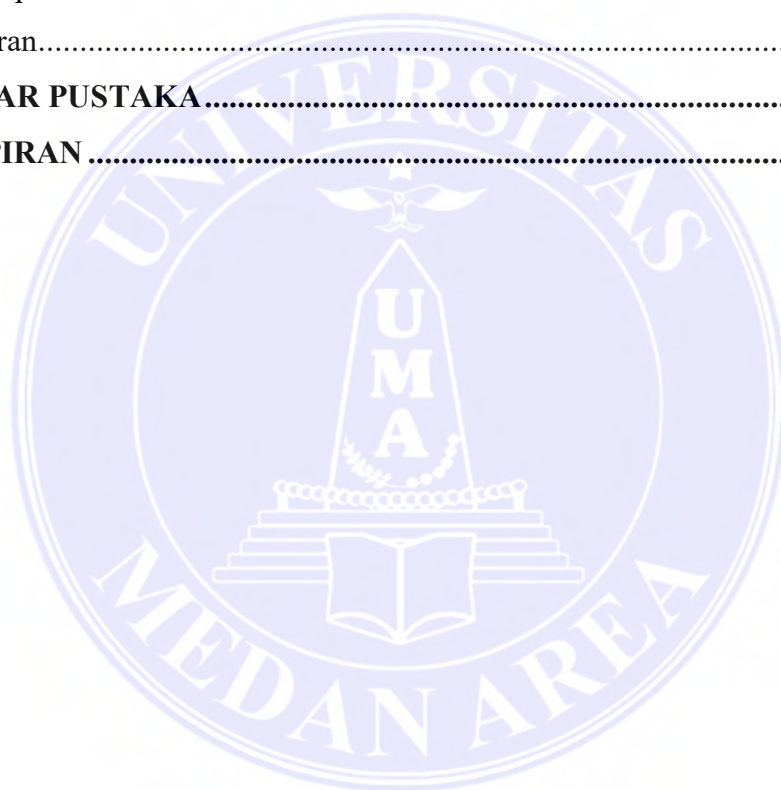
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS.....</b>	
<b>AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>xiv</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Hipotesis.....	7
1.5. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1. Kenakalan Santri.....	9
2.1.1. Pengertian Kenakalan Santri .....	9
2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Santri .....	10
2.1.3. Aspek-Aspek Kenakalan Santri.....	13
2.1.4. Ciri-Ciri Kenakalan Santri .....	13
2.1.5. Bentuk-Bentuk Kenakalan Santri .....	14
2.2. Teman Sebaya.....	16
2.2.1. Pengertian Teman Sebaya .....	16
2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Teman Sebaya .....	17
2.2.3. Aspek-Aspek Teman Sebaya .....	20
2.2.4. Ciri-Ciri Teman Sebaya .....	21
2.3. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Santri .....	23

2.4. Kerangka Konseptual.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.1.1.    Tempat Penelitian .....	26
3.1.2.    Waktu Penelitian .....	26
3.2. Bahan dan Alat Penelitian .....	26
3.2.1.    Bahan Penelitian .....	26
3.2.2.    Alat Penelitian .....	27
3.3. Metodologi Penelitian .....	27
3.3.1.    Tipe Penelitian.....	27
3.3.2.    Pengumpulan Data.....	28
3.3.3.    Metode Uji Coba Alat Ukur .....	28
3.3.4.    Metode Analisis Data.....	29
3.4. Definisi Operasional .....	30
3.4.1.    Teman Sebaya .....	30
3.4.2.    Kenakalan Santri .....	30
3.5. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.5.1.    Populasi Penelitian .....	31
3.5.2.    Teknik Pengambilan Sampel.....	31
3.5.3.    Sampel Penelitian .....	31
3.6. Prosedur Kerja .....	32
3.6.1.    Persiapan Administrasi .....	32
3.6.2.    Persiapan Alat Ukur.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1. Orientasi Kancan.....	33
4.2. Persiapan Penelitian .....	33
4.2.1.    Persiapan Administrasi .....	33
4.2.2.    Persiapan Alat Ukur.....	34
4.3. Uji Coba Alat Ukur.....	36
4.3.1.    Hasil Uji Coba Skala Teman Sebaya .....	37
4.3.2.    Hasil Uji Coba Skala Kenakalan Santri .....	38
4.4. Data Penelitian.....	39



4.4.1.	Hasil Data Penelitian Skala Teman Sebaya .....	39
4.4.2.	Hasil Data Penelitian Skala Kenakalan Santri .....	39
4.5.	Pelaksanaan Penelitian .....	40
4.5.1.	Hasil Uji Asumsi .....	41
4.5.2.	Hasil Analisis Uji Hipotesis Regresi Sederhana .....	42
4.5.3.	Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	43
4.6.	Pembahasan .....	45
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>51</b>
5.1.	Simpulan.....	51
5.2.	Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>53</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>58</b>





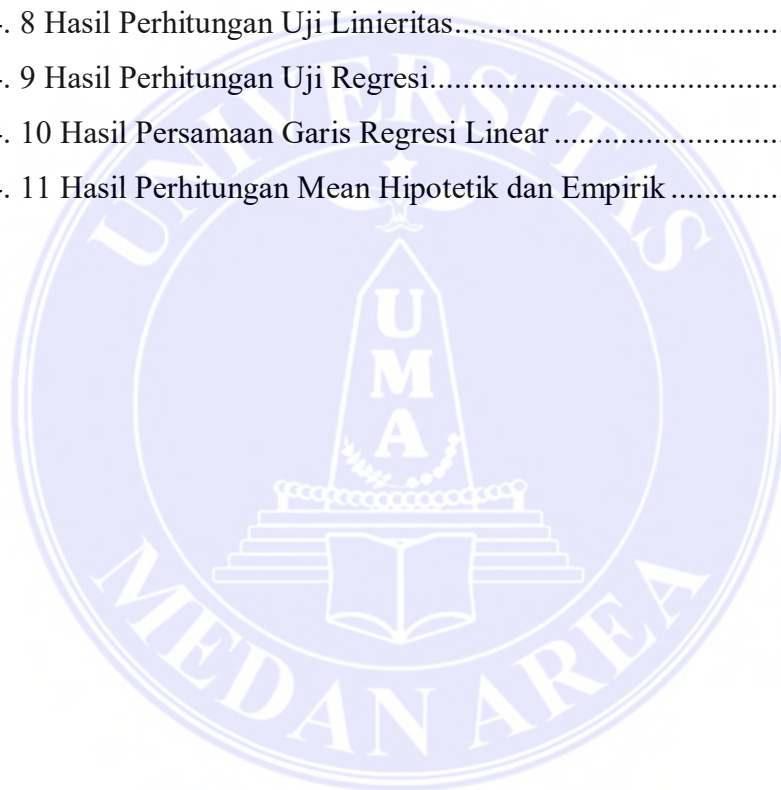
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 4. 2 Kurva Normal Variabel Kenakalan Santri .....	45
Gambar 4. 1 Kurva Normal Variabel Teman Sebaya .....	45



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian .....	26
Tabel 4. 1 Penyebaran Skala Teman Sebaya Sebelum Uji Coba .....	35
Tabel 4. 2 Penyebaran Skala Kenakalan Santri Sebelum Uji Coba .....	36
Tabel 4. 3 Distribusi Aitem Skala Teman Sebaya Setelah Uji Coba .....	37
Tabel 4. 4 Distribusi Aitem Skala Kenakalan Santri Setelah Uji Coba .....	38
Tabel 4. 5 Data Penelitian Skala Teman Sebaya .....	39
Tabel 4. 6 Data Penelitian Skala Kenakalan Santri .....	40
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	41
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Uji Linieritas .....	42
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Uji Regresi .....	42
Tabel 4. 10 Hasil Persamaan Garis Regresi Linear .....	42
Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 ALAT UKUR PENELITIAN .....	59
LAMPIRAN 2 DATA MENTAH SKALA PENELITIAN .....	64
LAMPIRAN 3 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS .....	77
LAMPIRAN 4 UJI NORMALITAS .....	83
LAMPIRAN 5 UJI REGRESI LINEARITAS SEDERHANA .....	85
LAMPIRAN 6 SURAT IZIN PENELITIAN .....	89



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Menurut peraturan menteri agama Republik Indonesia nomor 31 tahun 2020 pondok pesantren disebut juga dengan dayah, surau, atau meunasah. Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Nasir dan Maisah (2022) mengemukakan pondok pesantren adalah sistem pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pondok pesantren pada dasarnya merupakan bagian dari budaya masyarakat Islam Indonesia yang sangat menyadari pentingnya pendidikan bagi penduduk pribumi yang tumbuh secara natural. Tidak peduli apa tradisi dan sistem yang diadopsi, pola yang unik (khas) tetap tidak berubah. Mereka telah mengakar dan berkembang di masyarakat hingga saat ini. Pesantren pada dasarnya adalah sebuah tempat pendidikan Islam tradisional di mana siswa tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal sebagai "Kyai".

Dhofier (Nasir & Maisah, 2022) mengungkapkan bahwa istilah "pondok" berasal dari pengertian asrama-asrama para santri, yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu. Selain itu, beliau juga menyatakan bahwa istilah "pondok" berasal dari kata Arab "funduq", yang berarti hotel atau asrama.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dijalankan dengan sistem asrama (pondok), dengan kyai yang mengajarkan agama kepada para santri, serta masjid sebagai pusat lembaganya. Departemen agama pondok-pondok ini biasanya terletak di daerah pedesaan dan memiliki peran besar dalam membina masyarakat dan meningkatkan kualitas kehidupan bangsa.

Menurut Nasir & Maisah (2022) tujuan utama pondok pesantren adalah mendidik santri untuk mempelajari dan menguasai ilmu agama Islam, atau tafaqquh fiddin, yang diharapkan akan menghasilkan ulama dan mencerdaskan masyarakat Indonesia. Setelah itu, mereka bertanggung jawab untuk berdakwah, menyebarkan agama Islam, dan membangun benteng akhlak untuk melindungi umat. Sistem pembelajaran di pondok pesantren menggunakan materi agama yang diambil dari kitab-kitab klasik Arab, sesuai dengan fungsinya.

Santri merupakan remaja yang berada pada tahap perkembangan remaja awal yang menurut Ali & Asrori (2018) yaitu mulai dari rentang usia 12 tahun sampai 18 tahun. Menurut Yusuf (Hurlock, 1991) tugas perkembangan pada masa remaja yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individu maupun kelompok, menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.

Meskipun memiliki misi yang mulia, pondok pesantren tetap menghadapi kesulitan dalam mengatur perilaku para santrinya, khususnya kenakalan yang diperlihatkan oleh beberapa santri yang dengan berani menentang peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren tersebut, karena pada dasarnya santri juga



merupakan siswa sekolah seperti pada umumnya yang bisa melanggar beberapa peraturan yang telah ditetapkan.

Kenakalan dalam konteks sekolah pesantren menurut Al Qodli & Haryanto (2024) merupakan masalah besar karena dapat menghambat pembelajaran dan memberikan kesan yang negatif kepada dunia di luar pesantren. Fenomena kenakalan adalah salah satu sisi suram dalam kehidupan santri di pesantren, godaan-godaan untuk melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang di pesantren sering terjadi atau sering dialami oleh para santri untuk melakukan penyimpangan dari peraturan yang sudah ditetapkan oleh para pengasuh pondok.

Abidin et al. (2023) berpendapat kenakalan santri pada umumnya tidak berbeda dengan kenakalan siswa di sekolah umum, namun kenakalan santri pada umumnya bersifat pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku di pondok pesantren, seperti membolos saat jadwal sekolah, merokok, meninggalkan pondok tanpa izin, ghasab (meminjam tanpa izin), dan mencuri.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Mulyaningsih (2021) menjelaskan bahwa 60 dari 200 santri telah melakukan kenakalan yang melanggar peraturan yang telah dibuat oleh pengurus pondok pesantren. Pelanggaran yang dilakukan oleh santri putri pun berbeda-beda, begitu pula dengan sanksi atau hukuman yang diberikan. Sejalan dengan pendapat Suwarni Hamidi (2024) kenakalan yang muncul pada santri adalah tindakan yang menyimpang dari norma dan dapat berdampak negatif baik bagi mereka sendiri maupun orang lain.

Kartono (2014) mengemukakan ciri-ciri kenakalan santri yaitu memiliki sikap yang tidak mematuhi aturan, merasa percaya diri namun memberontak, sulit dalam mengontrol tindakan.

Berdasarkan hasil observasi terdapat santri yang terlambat pergi ke masjid dengan memberikan alasan yang tidak jelas baik saat salat fardhu maupun salat tarawih, banyak santri putri yang membawa peralatan *make up*, kemudian mereka juga bolos atau terlambat masuk pesantren setelah libur.

Hasil observasi juga diperkuat peneliti dengan mewawancarai beberapa penanggung jawab pondok pesantren, seperti administrator, khidmat (bagian pelayanan), ustadzah maupun ustadz serta dengan beberapa santri di Pondok Pesantren Ad-Dhiya'. Dari hasil wawancara bahwasannya terdapat beberapa santri yang melakukan kenakalan tersebut, seperti berkelahi dengan teman sepondoknya, ghasab (meminjam barang tanpa izin) dan mencuri, menggunakan bahasa yang tidak sopan, bolos kelas, berbohong, merokok yang kebanyakan dilakukan pada santri putra, keluar pesantren tanpa izin, dan membawa handphone secara diam-diam.

Menurut Husni et al. (2023) pengaruh teman sebaya dapat menyebabkan santri melakukan kenakalan. Orang-orang yang memiliki kedudukan yang sama dalam kehidupan sehari-hari, seperti usia, latar belakang, status sosial, dan minat, disebut sebagai teman sebaya. Dalam teman sebaya, biasanya kelompok memiliki usia yang sama atau hampir sama, tetapi ada juga kelompok yang berbeda dalam usia tetapi memiliki kondisi dan tingkat perkembangan yang sama.

Teman sebaya menurut Sulaiman et al. (2020) memberi dampak yang kuat terhadap seorang santri. Melalui jalinan bersama teman sebaya, santri akan mempelajari banyak perkara. Bahkan, untuk mendapatkan penerimaan yang lebih mendalam lagi, santri tersebut akan mengikuti aktivitas-aktivitas yang teman sebaya lakukan.

Husni et al. (2023) mengemukakan pengaruh teman sebaya memiliki dampak terhadap perilaku-perilaku keseharian santri itu sendiri. Dampak yang dihasilkan itu bisa berupa dampak positif seperti mampu menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan banyak orang sehingga membuat kepercayaan diri lebih tinggi, dapat mengetahui norma-norma sosial sehingga mengetahui mana yang pantas dikerjakan dan mana yang ditinggalkan. Mempererat silaturahmi serta membangun kekompakkan atau kerja sama yang baik dan bermanfaat.

Namun, pengaruh teman sebaya ini juga dapat berdampak buruk, terlepas dari pergaulannya. Seorang santri melakukan tindakan kriminal karena lingkup pergaulan yang buruk. Faktor-faktor eksternal, seperti pengaruh sosialisasi teman sebaya, memengaruhi perilaku buruk seorang anak. Oleh karena itu, tindakan, pikiran, pembentukan karakter, dan sifat seorang remaja dalam kasus ini adalah santri sangat dipengaruhi oleh pengaruh *peer group*. Banyaknya kenakalan yang dilakukan oleh santri adalah salah satu contoh dampak negatif dari pergaulan sehari-hari yang dipengaruhi oleh teman sebaya.

Ciri-ciri teman sebaya menurut Slamet Santoso (Ruaidah 2023) adalah tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas dan memiliki kedudukan yang sama, teman sebaya mengenal secara spontan, bersifat sementara, teman sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, dan anggotanya adalah individu yang sebaya.

Berdasarkan ciri teman sebaya, pada pesantren Ad-Dhiya' pengelompokkan teman sebaya juga seperti sekolah pada umumnya dan dari berbagai daerah, suku, atau budaya. Para santri mencari sebayanya karena berdasarkan usia yang sama,

pengalaman yang sama, di kelas yang sama, ataupun ditempatkan pada kamar yang sama.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu ustadzah di pondok pesantren bahwasannya teman sebaya dapat mempengaruhi santri dalam berbuat kenakalan tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan saat pesantren mengadakan kegiatan maulid terdapat lima orang santri yang tidak ikut serta, dan saat ditanya mereka dengan kompak memberikan alasan baru selesai dari toilet. Dengan kata lain mereka telah berbohong karena pada saat itu mereka ditemui sedang berada di kamar. Selain itu peneliti juga melihat adanya beberapa santri yang tidak salat berjamaah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh May Sundari (2022), Ahmad Zainul Abidin dkk (2022), dan Rohmah, 2022 yang menyatakan bahwa kenakalan pada santri dipengaruhi sangat kuat oleh teman sebayanya. Menurut Sundari (2022) yang menyatakan bahwa teman sebaya mempunyai efek yang kuat terhadap perilaku kenakalan santri yang memaksa individu untuk bertindak-laku yang melanggar peraturan pesantren. Penelitian yang dilakukan oleh Abidin et al. (2023) menyatakan bahwa kenakalan santri dapat dipengaruhi oleh teman sebaya. Begitu pula dengan Rohmah (2022) menyatakan bahwa faktor eksternal yang menyebabkan kenakalan santri adalah teman sebaya.

Melihat fenomena yang terjadi sejalan dengan teori yang sudah dipaparkan pada kasus di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh teman sebaya terhadap kenakalan santri di Pondok Pesantren Ad-Dhiya'.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap kenakalan santri di Pondok Pesantren Ad-Dhiya’.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh teman sebaya terhadap kenakalan santri di Pondok Pesantren Ad-Dhiya’.

## 1.4. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori dan permasalahan yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif antara teman sebaya terhadap kenakalan santri dengan asumsi, semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka kenakalan santri yang terjadi semakin meningkat, demikian sebaliknya semakin rendah pengaruh teman sebaya maka kenakalan santri yang terjadi di Pondok Pesantren Ad-Dhiya’ semakin menurun.

## 1.5. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang pengaruh teman sebaya terhadap kenakalan santri di Pondok Pesantren Ad-Dhiya’, dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya di bidang psikologi pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak pengurus pesantren beserta jajarannya dan santri untuk mengetahui pengaruh teman sebaya



terhadap kenakalan santri di Pondok Pesantren Ad-Dhiya'. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi dan memberi masukan demi menjaga perilaku santri dari terjadinya kenakalan di lingkungan pesantren.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kenakalan Santri**

##### **2.1.1. Pengertian Kenakalan Santri**

Ghufron, M. N., & Risnawita (2010) menyatakan kenakalan santri adalah tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain dan lingkungannya. Tindakan ini merupakan perbuatan yang melanggar hak asasi manusia sampai melanggar hukum. Menurut Rahmatullah & Purnomo (2020) kenakalan santri adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh santri di pesantren namun berpaling dari jalan yang benar. Meskipun ada di antaranya yang bersifat sementara karena mereka khilaf. Namun ada pula di antara mereka yang bersifat baku, artinya kenakalannya tidak bisa diperbaiki lagi selama nyantri di pesantren. Dan kenakalan tersebut melanggar aturan- aturan yang telah ditetapkan oleh pesantren. Rahmatullah & Purnomo (2020) juga menyatakan kenakalan santri adalah tindakan atau perbuatan yang sifatnya tidak menyenangkan dan merugikan orang lain dan dirinya sendiri yang dilakukan oleh santri yang sedang belajar di pesantren.

Kenakalan santri menurut Rohmah (2022) merujuk pada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri yang bertentangan dengan norma, aturan, dan nilai yang berlaku di lingkungan pesantren. Menurut Ary (2010) kenakalan santri adalah perbuatan yang melanggar norma sosial, norma kelompok, dan mengganggu ketentraman, sehingga yang berwenang terpaksa mengambil tindakan. Sarwono (Aini, 2022) mendefinisikan kenakalan santri merupakan perilaku yang menyimpang dari norma agama, etika, peraturan pesantren.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan santri adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri di lingkungan pesantren, yang bertentangan dengan norma agama, sosial, etika, aturan pesantren, serta nilai-nilai yang berlaku. Tindakan ini dapat bersifat sementara karena kekhilafan, namun ada pula yang bersifat menetap dan sulit diperbaiki selama masa nyantri. Kenakalan ini tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga orang lain, dan seringkali memaksa pihak berwenang di pesantren untuk mengambil tindakan tegas guna menjaga ketertiban dan ketentraman lingkungan pesantren.

### **2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Santri**

Menurut Abidin et al. (2023) faktor penyebab kenakalan santri bisa disebabkan oleh faktor dari anak itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

1. Faktor internal ialah faktor yang datangnya dari dalam tubuh manusia sendiri, tanpa pengaruh lingkungan sekitar, termasuk dalam faktor ini adalah kepribadian, jenis kelamin dan kedudukan dalam keluarga. Pada umumnya santri sekarang penuh dengan berbagai masalah, terkadang santri tidak terbuka kepada orang tua sehingga mereka merasa bahwa mereka mampu mengatasi masalah itu sendiri ternyata mereka tidak sanggup.
2. Faktor eksternal, kemungkinan kenakalan santri bukan karena murni dari dalam diri santri itu sendiri tetapi mungkin kenakalan itu merupakan efek samping dari hal-hal yang tidak dapat ditanggulangnya. Faktor eksternal tersebut antara lain seperti masalah yang datang dari lingkungan keluarga

yang berantakan, pengaruh teman, tindakan tenaga pendidik yang tidak profesional.

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penyebab terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh santri selama nyantri di pesantren menurut Willis (2017), Mu'awanah (2012), dan Dahlan (2016), di antaranya adalah:

### 1. Lingkungan keluarga

Anak hidup dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan keluarga yaitu hubungan antara orang tua dengan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersama-sama. Hal ini serasi dengan teori yang diungkapkan Sofyan Willis dalam bukunya bahwa ada banyak hal yang menyebabkan perilaku menyimpang berasal dari lingkungan keluarga, yaitu anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua dan kehidupan keluarga yang tidak harmonis (*broken home*).

### 2. Teman sebaya

Santri biasanya cenderung mengikuti apa kata teman sebayanya atau teman kelompoknya dari pada orang tua. Maka perlu sekali mendeteksi apakah teman itu baik atau tidak. Jika baik maka akan berpengaruh baik. Tetapi jika tidak baik maka akan berpengaruh negatif pada diri santri itu sendiri.

### 3. Lingkungan pesantren

Tujuan utama terbentuknya pesantren, diantaranya adalah membimbing anak didik (santri) untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam dan mempunyai ilmu agama, sehingga sanggup menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pesantren merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga.

Menurut Al Qodli & Haryanto (2024), Syarnubi et al. (2023), dan Aini (2022) terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi kenakalan santri di dalam pondok pesantren. Perilaku menyimpang santri di pesantren juga secara signifikan dipengaruhi oleh sebab-sebab dari luar. Lingkungan santri di luar pesantren, interaksi dengan teman dekat atau kelompok pertemanan terdekat, dan pengaruh dari keluarga adalah beberapa faktor tersebut.

Dinamika keluarga yang mengalami masalah, seperti perceraian, pengabaian, atau tidak adanya pengasuhan yang baik, dapat menjadi akar dari perilaku kenakalan. Perilaku santri juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan selain pengaruh keluarga, misalnya terpengaruh oleh lingkungan sekitar pesantren yang sering kali mendorong norma-norma negatif. Perilaku santri juga secara signifikan dibentuk oleh pertemanan. Santri dapat terpengaruh untuk meniru teman mereka jika seorang santri memiliki hubungan pertemanan yang erat dengan lingkaran pertemanan terdekatnya. Mereka sering berperilaku buruk tanpa memikirkan konsekuensinya, dan memilih untuk meniru teman-teman terdekat mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan santri dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepribadian dan ketidakmampuan mengatasi masalah sendiri, serta faktor eksternal seperti keluarga yang tidak harmonis, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan pesantren yang kurang kondusif. Ketidakharmonisan keluarga, kurangnya perhatian orang tua, serta pergaulan negatif dapat mendorong santri melakukan perilaku menyimpang. Selain itu, tekanan dari lingkungan sekitar pesantren dan kelompok pertemanan turut memperkuat kecenderungan tersebut.



### 2.1.3. Aspek-Aspek Kenakalan Santri

Menurut Sarwono (2012) membagi kenakalan santri menjadi empat aspek, yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, misalnya perkelahian dan menyakiti teman.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya pencurian dan meminjam barang tanpa izin.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya merokok.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya tidak memakai seragam pondok, berpakaian tidak sesuai dengan aturan pondok, keluar pondok tanpa izin, dan berbohong.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi kenakalan santri adalah kenakalan yang menimbulkan korban pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan yang melawan status.

### 2.1.4. Ciri-Ciri Kenakalan Santri

Menurut Asrori & Munawir (2020) ciri-ciri kenakalan santri adalah:

- a. Membolos.
- b. Dikeluarkan dari pesantren melanggar peraturan yang berat.
- c. Berbohong.
- d. Mencuri.
- e. Merusak barang milik orang lain.

f. Berkelahi.

### 2.1.5. Bentuk-Bentuk Kenakalan Santri

Abidin et al. (2023) membagi bentuk-bentuk kenakalan santri menjadi tiga, yaitu kenakalan ringan, kenakalan sedang, dan kenakalan berat:

#### 1. Kenakalan ringan

##### a. Terlambat ke masjid

Masih ada sebagian santri yang terlambat datang ke masjid karena kurangnya santri dalam memanfaatkan waktu. Dalam peraturan Pondok Pesantren ad-Dhiya' terdapat aturan bahwa seluruh santri diwajibkan berada di masjid sebelum adzan berkumandang. Namun masih ada santri yang tidak mengindahkannya. Santri kurang bersemangat dan kurang memanfaatkan waktu sehingga membuatnya berleha-leha akibatnya ketika waktu berjamaah tiba banyak santri telat berjamaah.

##### b. Membawa barang yang dilarang

Seperti barang elektronik, *handphone* dan *charger handphone*. Pada saat melakukan razia, masih terdapat santri yang kedapatan membawa, menyimpan dan memakai barang yang dilarang.

#### 2. Kenakalan sedang

##### a. Merokok

Merokok bukan menjadi hal yang tabu di zaman moderen sekarang ini, banyak orang yang telah menjadikan rokok sebagai gaya hidup, ironisnya para orang tua melihat kegiatan merokok bukan sebuah bentuk kenakalan. Begitu pula dengan santri, apabila sebelum masuk pondok pesantren santri sudah menjadi perokok aktif maka santri tersebut tidak terbiasa dengan tata tertib pondok pesantren.

b. Meninggalkan pondok tanpa izin

Meninggalkan pondok tanpa izin menjadi pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri, karena banyak santri yang masuk ke pondok ini bukan karena keinginan mereka, melainkan keinginan orang tua.

c. Ghasab (meminjam tanpa izin)

Perilaku ghasab di lingkungan asrama bukan menjadi hal yang tabu, perilaku ghasab ini marak sekali terjadi, apabila salah satu dari santri yang kehilangan sandal maka kemungkinan dia mengambil sandal santri lain dan begitu seterusnya. Santri lebih mengedepankan bagaimana terhindar dari rasa malu ketimbang memikirkan dosa yang telah diperbuat tetapi tidak semua santri berpikir demikian.

3. Kenakalan berat

Salah satu perbuatan yang masuk ke pelanggaran berat adalah mencuri. Mencuri masuk dalam kategori kenakalan berat.

Suryadi & Nikmah (2019) juga membagi bentuk kenakalan santri menjadi tiga tingkatan, yakni ringan, sedang dan berat. Tingkatan ringan, contohnya terlambat sholat berjamaah. Sedangkan tingkatan sedang, contohnya tidak melakukan sholat berjamaah, tidak mengaji. Dan untuk tingkatan berat, contohnya mencuri, keluar batas pesantren tanpa izin, membawa barang elektronik, merokok dan pacaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dari kenakalan santri dapat dibagi menjadi tiga tingkat yaitu ringan, sedang, dan berat. Kenakalan ringan meliputi terlambat ke masjid dan membawa barang terlarang, kenakalan sedang termasuk merokok, meminjam tanpa izin, dan

keluar pondok tanpa izin, dan kenakalan berat meliputi mencuri, pacaran, dan pelanggaran serius lainnya.

## **2.2. Teman Sebaya**

### **2.2.1. Pengertian Teman Sebaya**

Menurut Santrock (2010) teman sebaya didefinisikan sebagai individu yang berada dalam kelompok usia yang sama dan memiliki interaksi sosial yang signifikan. Papalia & Feldman (2014) mengungkapkan bahwa teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman dan penuntun moral, tempat bagi sebuah eksperimen dan pengaturan untuk mencapai otonomi serta kemandirian dari orang tua. Lalu Papalia & Feldman (2014) juga mengungkapkan bahwa teman sebaya menyediakan tempat yang aman untuk menyatakan pendapat, mengakui kelemahan, dan mencari bantuan untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Haditono (2015) teman sebaya adalah teman setingkat dalam perkembangan, tetapi tidak perlu sama usianya, yaitu sekumpulan orang yang memiliki keadaan atau taraf perkembangan yang setingkat, dengan usia tidak wajib sama. Selain itu Damsar (2011) juga berpendapat bahwa teman sebaya adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa umumnya seseorang berubungan atau bergaul. Menurut Slavin (2011) teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status.

Desmita (2010) mengungkapkan teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Teman sebaya menurut Soetjiningsih (2010) adalah sekelompok orang yang memiliki usia yang sama dengan kita, dan memiliki kelompok sosial yang sama dengan kita pula, misalnya

teman sekolah. Teman sebaya juga dapat diartikan sebagai kelompok orang yang mempunyai latar belakang usia, pendidikan dan status sosial yang sama, dan mereka biasanya dapat mempengaruhi perilaku dan keyakinan anggota masing-masing.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah interaksi sekumpulan orang dengan tingkat usia yang sama, status yang sama, atau berada dalam keadaan yang sama.

### **2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Teman Sebaya**

Faktor-faktor teman sebaya menurut Santrock (2010), yaitu:

#### **a. Usia dan tahap perkembangan**

Hubungan dengan teman sebaya berubah seiring bertambahnya usia. Pada masa remaja awal, hubungan ini lebih bersifat eksploratif, sedangkan pada remaja akhir, hubungan menjadi lebih dalam dan intim.

#### **b. Pengaruh sosial**

Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku dan sikap santri. Santri yang berusia remaja sering kali menyesuaikan diri dengan norma dan harapan kelompok untuk mendapatkan penerimaan, yang dapat berdampak positif atau negatif.

#### **c. Kualitas hubungan**

Hubungan yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kesejahteraan emosional, sementara hubungan yang negatif dapat menyebabkan stres dan masalah emosional.



d. Lingkungan keluarga

Santri yang mendapatkan dukungan dan perhatian dari keluarga cenderung memiliki hubungan yang lebih sehat dengan teman-teman mereka.

e. Konteks sosial dan budaya

Remaja yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung kolaborasi dan saling menghormati cenderung memiliki hubungan yang lebih positif.

Menurut Desmita (2015) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya teman sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Pentingnya aktivitas bersama-sama.
- b. Tinggal di lingkungan yang sama.
- c. Bersekolah di sekolah yang sama.
- d. Berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama.

Adapun faktor yang mempengaruhi teman sebaya menurut Semiawan (2018), diantaranya sebagai berikut:

a. Kesamaan

Memiliki kesamaan usia akan memiliki kesamaan dalam minat, topik pembicaraan, serta aktivitas-aktivitas yang santri lakukan. Memungkinkan santri untuk menjalin hubungan yang lebih baik dan erat dengan teman yang memiliki tingkat usia yang hampir sama dengannya.

b. Situasi

Situasi atau keadaan mempunyai peran dalam menentukan permainan yang hendak dilakukan bersama-sama. Sebagai contoh, apabila santri berada dalam lapangan terbuka, santri akan terdorong menggunakan permainan yang bersifat kooperatif. Santri bersama temannya dalam jumlah yang cukup banyak akan lebih

terdorong dalam melakukan permainan kompetitif, dibandingkan menggunakan permainan kooperatif.

c. Keakraban

Keakraban mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam hubungan sosial, termasuk dalam hubungan dengan teman sebaya. Santri akan lebih merasa canggung apabila diharuskan bekerjasama dengan teman sebaya yang kurang begitu akrab, apabila santri diharuskan untuk melakukan kerjasama, masalah yang dihadapi akan kurang terselesaikan dengan baik dan efisien.

d. Ukuran kelompok

Jumlah santri yang saling berinteraksi dapat mempengaruhi hubungan teman sebaya. Semakin besar jumlah siswa yang terlibat dalam suatu pergaulan dalam kelompok, interaksi yang terjadi akan semakin rendah, kurang akrab, kurang fokus, dan kurang memberikan pengaruh.

e. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif adalah keterampilan menyelesaikan masalah. Semakin baik kemampuan kognisi yang dimiliki santri, yang berarti semakin pandai seorang santri dalam membantu santri lain memecahkan permasalahan dalam kelompok teman sebaya, persepsi santri lain kepadanya akan semakin positif. Dengan demikian santri cenderung menunjuk sebagai pemimpin dalam kelompoknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi teman sebaya yaitu dapat dilihat dari usia dan tahap perkembangannya, pengaruh sosial, kualitas hubungan, lingkungan keluarga, konteks sosial dan budaya. Selain itu faktor teman sebaya juga dapat dilihat dari,

seberapa sering mereka memiliki waktu bersama, berada di situasi atau keadaan yang sama, dan berada di kelompok yang sama.

### 2.2.3. Aspek-Aspek Teman Sebaya

Menurut Papalia (2014), aspek-aspek dalam teman sebaya, yaitu:

#### a. Komunikasi antara teman sebaya

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi, pemikiran, pengetahuan maupun yang lainnya.

#### b. Adaptasi (penyesuaian terhadap teman)

Individu dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungannya atau sebaliknya.

#### c. Tuntutan konformitas

Konformitas adalah tuntutan atau tekanan untuk dapat mengikuti teman-teman sebayanya baik yang bersifat positif atau negatif.

Menurut Gross (2013) teman sebaya terdiri atas beberapa aspek, yaitu :

#### a. Internalisasi

Internalisasi terjadi apabila seseorang memiliki opini atau keyakinan yang tetap dengan opini dan keyakinan publik. Internalisasi adalah *true conformity* (konformitas sejati), dan bisa dianggap sebagai perubahan perspektif untuk orang lain, terutama dalam keadaan problematis.

#### b. *Compliance* (Kepatuhan)

Ketika seseorang memberikan jawaban di depan publik, jawaban tersebut bukanlah jawaban yang sebenarnya diyakini individu. *Compliance* menampilkan kesepakatan dalam keadaan yang menghadapkan individu dalam konflik antara

sesuatu yang mereka yakini secara pribadi dan sesuatu yang dinyatakan di depan publik sebagai hal yang mereka yakini.

Menurut Suryanto et al. (2012) aspek-aspek dalam teman sebaya yaitu:

a. Informasional

Pengaruh informasional, individu melakukan konformitas karena ingin keputusan yang diambil benar dan mengandaikan bahwa orang lain yang setuju tentang sesuatu yang semestinya.

b. Normatif

Pengaruh normatif mengarahkan individu untuk konformatif karena individu merasakan kecemasan akan konsekuensi negatif dari sesuatu yang menyimpang.

Berdasarkan aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek teman sebaya dapat dilihat dari komunikasi antar teman sebaya, penyesuaian terhadap teman, konformitas, internalisasi, kepatuhan, informasional, dan normatif.

#### 2.2.4. Ciri-Ciri Teman Sebaya

Menurut Asrori (2019) dan Santosa (2018) ciri-ciri teman sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Tidak mempunyai struktur yang jelas, karena kelompok teman sebaya bersifat spontan, anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu diantara kelompok yang dianggap sebagai pemimpin.
- b. Bersifat sementara, karena tidak ada struktur yang jelas dan terbentuk secara spontan, maka kelompok tidak bertahan lama, kalau ada anggota kelompok yang merasa keinginannya tidak cocok maka siswa akan memisahkan diri dari kelompoknya.

- c. Teman sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, di dalam keluarga tidak akan mendapatkan kebudayaan atau kebiasaan yang ada di dalam kelompok sebaya. Maka siswa yang masuk dalam kelompok akan mempunyai kebiasaan yang lain selain di dalam keluarganya.
- d. Anggotanya adalah individu yang sebaya terbentuk karena adanya kesamaan pendapat, umur, dan kedewasaan.

Menurut Sarwono & Meinarno (2018) ciri-ciri teman sebaya terdiri dari:

- a. Jumlah kelompok, karena jika kelompok memiliki anggota yang minim lebih mudah melakukan konformitas daripada kelompok yang besar.
- b. Suara bulat, karena lebih mudah mempertahankan pendapat jika memiliki suara terbanyak.
- c. Keterpaduan yang semakin besar maka semakin tinggi pula harapan individu untuk melakukan konformitas terhadap kelompok.
- d. Tanggapan umum dimana perilaku individu diterima oleh banyak umum akan mendorong untuk berkonformitas daripada perilakunya diterima oleh orang tertentu.
- e. Komitmen umum. Akan lebih mudah untuk berkonformitas kepada individu yang tidak memiliki komitmen apapun.
- f. Status, bila individu tidak memiliki status dalam kelompok akan mudah melakukan konformitas supaya sesuai dengan anggota kelompok lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan ciri-ciri teman sebaya adalah tidak mempunyai struktur yang jelas, bersifat sementara, mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, dan anggotanya adalah



individu yang sebaya. Selain itu ciri-ciri teman sebaya juga dapat dilihat dari jumlah kelompok, jumlah suara, keterpaduan, tanggapan, komitmen, dan status.

### **2.3. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Santri**

Fauzi et al. (2023), Nurlaila et al. (2023), dan Martina (2019) menyatakan bahwa sebagai sekolah Islam tradisional, pesantren telah berperan penting dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran Islam ke seluruh lapisan masyarakat. Sudah menjadi hal yang umum bagi masyarakat memiliki asumsi bahwa para santri adalah gambaran sekelompok generasi muda yang sedang belajar ilmu agama dengan tekun dan memiliki seperangkat perilaku yang normatif dan selaras dengan nilai-nilai agama. Namun, kenyataannya sering kali menunjukkan realitas yang berbeda, meskipun dalam ruang lingkup pesantren, dimana kegiatan lebih mengarah ke hal-hal positif tidak dapat dipungkiri bahwa santri juga dapat terlibat dalam kegiatan kenakalan di dalam pesantren.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi et al. (2021) menjelaskan bahwa santri memiliki latar belakang yang berbeda, baik daerah asal, bahasa, ekonomi, serta tingkatan umur, termasuk santri yang berusia remaja. Santri dituntut untuk mengikuti kegiatan pesantren yang padat. Dari pagi hari bangun tidur sampai malam hari, hal ini dilakukan rutin setiap hari. Seorang santri baru harus siap menghadapi lingkungan baru tanpa adanya dampingan dan pengawasan dari orang tua, perubahan lingkungan akan sangat berdampak pada perubahan diri santri.

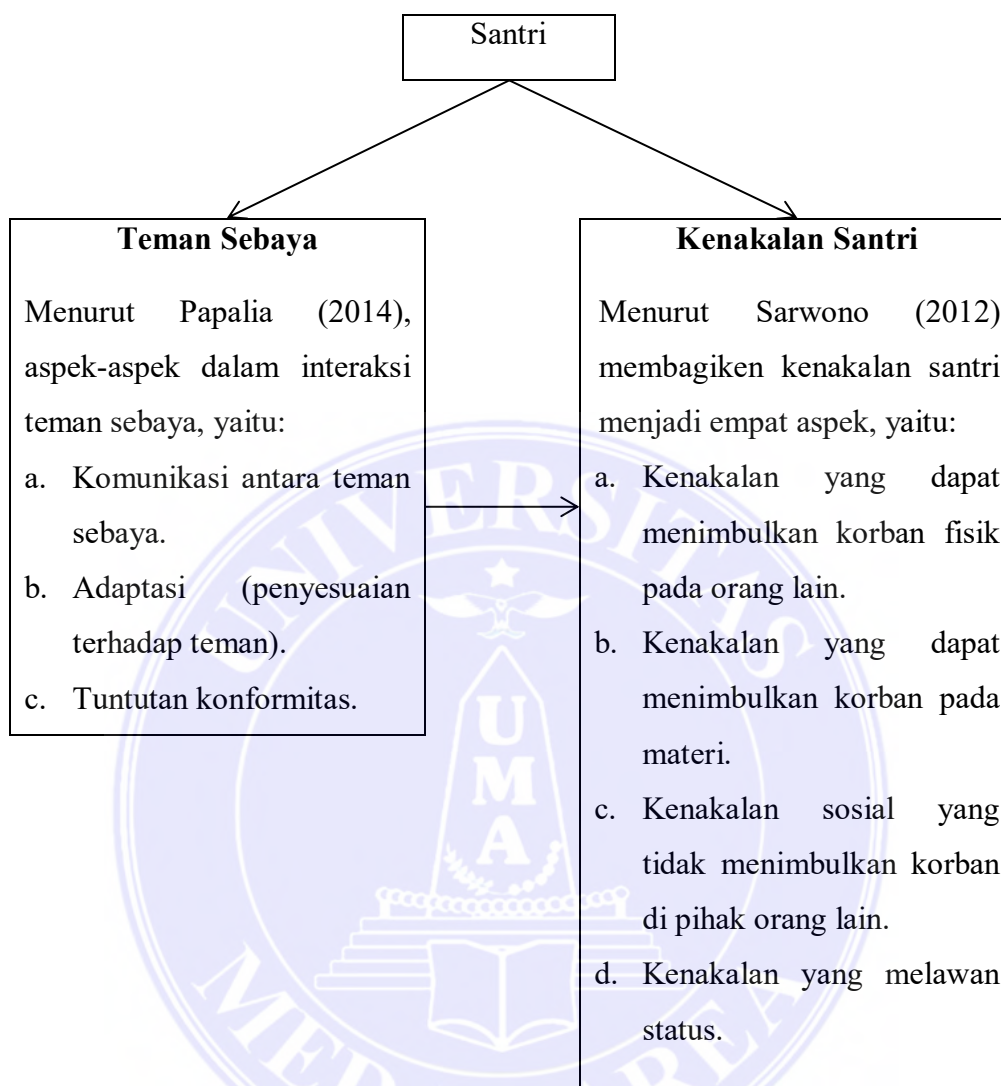
Menurut Syarnubi et al. (2023) dan Al Qodli & Haryanto (2024) perilaku santri dibentuk oleh pertemanan. Santri dapat terpengaruh untuk meniru teman mereka jika seorang santri memiliki pertemanan yang erat dengan lingkaran mereka sering berperilaku buruk tanpa memikirkan konsekuensinya, dan memilih

untuk meniru teman-teman terdekat mereka. Oleh karena itu, perilaku menyimpang santri di pesantren juga dipengaruhi oleh sebab-sebab dari luar. Lingkungan santri di luar pesantren, interaksi dengan teman dekat atau kelompok pertemanan terdekat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akrom & Rosdiana (2022) terdapat pada variabel penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian tersebut variabel yang digunakan yaitu konformitas teman sebaya dan penerimaan diri, serta objek penelitian yang digunakan yaitu santri putri kelas 12 di MA Raudhatul Ulum Putri. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel teman sebaya dan kenakalan santri, serta objek penelitian yang digunakan ialah seluruh santri, baik itu santri putra maupun santri putri di Pesantren Ad-Dhiya'.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al Qodli & Haryanto (2024) juga memiliki perbedaan pada jumlah variabel penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Variabel yang digunakan pada penelitian tersebut hanya satu yaitu kenakalan remaja yang akan dianalisis dengan faktor-faktor yang melatarbelakanginya, serta metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu teman sebaya dan kenakalan santri, serta metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.

## 2.4. Kerangka Konseptual



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ad-Dhiya' yang beralamat di Serdang, Kecamatan Meranti, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara 21252. Pada tanggal 7 Desember 2024.

##### 3.1.2. Waktu Penelitian

**Tabel 3. 1 Waktu Penelitian**

NO	KEGIATAN PENELITIAN	TAHUN 2024		TAHUN 2025							
		NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGUST
1.	Penyusunan Proposal										
2.	Seminar Proposal										
3.	Penelitian										
4.	Seminar Hasil										
5.	Siding Meja Hijau										

#### 3.2. Bahan dan Alat Penelitian

##### 3.2.1. Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer. Menurut Sugiono (2019) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Lalu setelah itu peneliti membagikan kuesioner kepada para santri yang berada di Pondok Pesantren Ad-Dhiya'. Kemudian santri mengisi pernyataan-pernyataan yang ada di kuesioner menggunakan alat tulis seperti pulpen.

### 3.2.2. Alat Penelitian

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras yang terdiri dari laptop dengan spesifikasi prosesor *Dual Core*, sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem operasi *Microsoft Windows 10*. Kemudian skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan akan dipindahkan ke tahap berikutnya yaitu *Microsoft Excel 2010*.

## 3.3. Metodologi Penelitian

### 3.3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Menurut Sahir (2022) penelitian korelasional adalah penelitian dengan sifat meneliti tingkat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya yang sedang diteliti berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (korelasi) antara dua atau lebih variabel, tanpa memanipulasi variabel-variabel tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dengan tingkat variasi yang lebih rumit, karena meneliti sampel yang lebih banyak, akan tetapi penelitian kuantitatif lebih sistematis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang terstruktur terhadap fenomena serta hubungannya dan menggunakan alat olah data statistik, sehingga hasil yang diperoleh berupa angka.



### 3.3.2. Pengumpulan Data

Menurut Sahir (2022) teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Kuesioner diartikan sebagai serangkaian instrumen pertanyaan/ Pernyataan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sangat efisien karena responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.

### 3.3.3. Metode Uji Coba Alat Ukur

#### 1. Validitas

Validitas instrumen adalah sejauh mana instrumen tersebut memiliki ketepatan dan kecermatan untuk melakukan fungsinya. Validitas suatu instrumen penelitian menurut Imansari (2023) menunjukkan tingkat kesahihan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiono (2019) menyatakan hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi/konten. Validitas isi menurut Imansari (2023) merupakan validitas yang dilakukan melalui pengujian kelayakan yang dilakukan oleh ahli atau expert judgement. Menurut Sugiono (2019) dalam analisis kuantitatif, instrumen penelitian dianggap valid jika korelasinya dengan total skor item lebih besar dari angka kritis pada tabel  $r$  (misalnya  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel) atau nilai validitasnya lebih dari 0,3. Jika nilai korelasinya di bawah 0,3, maka instrumen dianggap tidak valid.

## 2. Reliabilitas

Imansari (2023) mengatakan reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Menurut Sugiono (2019) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menurut Sanaky (2021) adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Reliabilitas yang tinggi ditunjukan dengan nilai  $r_{xx}$  mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika  $\geq 0.700$ .

### 3.3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana, yang menurut Iba (2024) yaitu metode statistik yang digunakan untuk memeriksa hubungan antara variabel dependen dan independen. Metode ini membantu peneliti untuk memahami sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun keperluan untuk analisis data dengan menggunakan SPSS versi 25 *for windows*.

Regresi linier sederhana adalah bentuk paling dasar dari analisis regresi yang melibatkan hubungan linear antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Dalam regresi linier sederhana, hubungan antara kedua variabel diasumsikan sebagai garis lurus, di mana perubahan dalam variabel independen

akan menyebabkan perubahan yang proporsional dalam variabel dependen. Model regresi linier sederhana dapat dijelaskan dengan persamaan matematis, yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta X + e$$

Dimana:

Y : variabel dependen  
X : variabel independen  
 $\beta_0$  : intercept  
 $\beta x$  : slope (koefisien regresi)  
e : kesalahan acak.

### 3.4. Definisi Operasional

#### 3.4.1. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah interaksi sekumpulan orang dengan tingkat usia yang sama, status yang sama, atau berada dalam keadaan yang sama. Teman sebaya akan diungkapkan dengan skala teman sebaya yang disusun berdasarkan aspek teman sebaya yang terdiri dari komunikasi antara teman sebaya, adaptasi (penyesuaian terhadap teman), dan tuntutan konformitas.

#### 3.4.2. Kenakalan Santri

Kenakalan santri adalah tindakan yang melanggar norma sosial, norma agama, peraturan sekolah/pesantren dan keluarga yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun masyarakat sekitar. Kenakalan santri akan diungkapkan dengan skala kenakalan santri yang disusun berdasarkan aspek kenakalan santri yang terdiri dari kenakalan yang menimbulkan korban pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan yang melawan status.

### 3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Suriani et al. (2023) menjelaskan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang peneliti tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 211 santri di Pondok Pesantren Ad-Dhiya’.

#### 3.5.2. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, atau sampel yang memiliki tujuan atau kriteria. *Purposive sampling* menurut Sugiono (2019) adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Subjek yang dipilih dipandang paling tahu atau paling mewakili karakteristik tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian. Tujuan dari teknik pengambilan sampel ini untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan fokus dari sumber yang dianggap paling mengetahui dan memahami masalah yang diteliti.

#### 3.5.3. Sampel Penelitian

Menurut Suriani et al. (2023) sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup menggunakan sampel yang mewakilinya. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 90 santri. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dimana

kriteria yang menjadi acuan pengambilan sampel adalah santri yang melakukan kenakalan berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus pondok pesantren.

### **3.6. Prosedur Kerja**

#### **3.6.1. Persiapan Administrasi**

Pada tanggal 7 Desember 2024 peneliti melakukan pra survei dengan membawa surat pra survei sebagai izin dari universitas untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ad-Dhiya'. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus santri dan beberapa santri di Pondok Pesantren Ad-Dhiya'.

#### **3.6.2. Persiapan Alat Ukur**

Sebelum melakukan persiapan administrasi untuk penelitian, peneliti juga melakukan persiapan alat ukur untuk mempermudah dalam memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Persiapan pengujian data dimulai dari penyusunan aspek kenakalan santri. Kemudian yang menjadi dasar pembuatan alat ukur ini digunakan dalam penelitian dalam bentuk skala, yaitu skala kenakalan santri. Skala kenakalan santri disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*.

Selanjutnya dilakukan pengukuran teman sebaya. Dasar dalam pembuatan alat ukur ini yaitu skala teman sebaya. Skala teman sebaya disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*.



## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,726 menunjukkan bahwa kenakalan santri dipengaruhi oleh teman sebaya sebesar 72,6%. Selain itu, rata-rata empiris kenakalan santri sebesar 86,10 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hipotetis sebesar 62,5, begitu pula dengan rata-rata empiris teman sebaya yang mencapai 81,13 dan juga lebih tinggi dari rata-rata asumsi sebesar 62,5, sehingga dikategorikan tinggi. Selanjutnya, berdasarkan analisis regresi linear sederhana, terdapat pengaruh positif antara teman sebaya terhadap kenakalan santri, dengan nilai korelasi  $r_{xy} = 0,852$  dan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh teman sebaya, maka semakin tinggi pula kenakalan santri yang terjadi.

### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

#### 1. Bagi Pihak Santri

Melihat dari hasil penelitian, maka diharapkan kepada santri untuk dapat lebih selektif dalam memilih teman sebaya, terutama di pondok pesantren dengan peraturan dan nilai-nilai agama yang kuat. Memilih teman yang baik dan menjaga batasan dalam berteman akan sangat membantu dalam membangun karakter yang positif dan menghindari perilaku menyimpang. Selain itu, santri diharapkan dapat lebih berani lagi menolak ajakan teman untuk melakukan hal negatif seperti kenakalan. Santri juga sebaiknya aktif dalam kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat seperti mengikuti shalawat, maulid, membaca amalan-amalan,

membentuk kelompok untuk muraja'ah agar waktu luang tidak digunakan untuk hal-hal yang mengarah pada kenakalan.

## 2. Bagi Pihak Asatidz

Dalam hal keagamaan sebaiknya para asatidz menyiapkan buku absen salat untuk santri yang tidak salat berjamaah. Pihak asatidz perlu meningkatkan pendekatan komunikasi interpersonal yang lebih terbuka dan ramah kepada santri, sehingga santri merasa nyaman untuk menyampaikan masalah pribadi atau konflik pertemanan yang dihadapi. Asatidz memantau dan membimbing para santri tidak hanya dalam hal akademik atau keagamaan, tetapi juga dalam hal kehidupan sosial dan pembentukan karakter mereka. Diharapkan para asatidz lebih memperhatikan dinamika pertemanan antar santri. Pembinaan akhlak dan kegiatan kelompok yang positif dapat diperkuat untuk membentuk lingkungan yang saling mendukung dalam kebaikan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari jumlah responden, ruang lingkup wilayah, maupun pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai pesantren, serta menggunakan metode yang lebih mendalam seperti observasi jangka panjang atau wawancara mendalam. Selain itu, sangat disarankan untuk menyelidiki faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi kenakalan santri seperti pola asuh, lingkungan keluarga, dan sistem pembinaan pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Akmansyah, M., & Amiruddin. (2022). Potret Kenakalan Santri di Pondok Pesantren: Analisis Faktor, Bentuk, dan Upaya Penanggulangannya. *Hikmah*, 20(1), 105-120.
- Abidin, A. Z., Akmansyah, M., & Amirudin. (2022). Potret Kenakalan Santri di Pondok Pesantren: Analisis Faktor, Bentuk dan Upaya Penanggulangannya. *Hikmah*, 20(1), 105-120.
- Akrom, M. R., & Rosdiana, A. M. (2022). Perilaku Konformitas pada Teman Sebaya dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Penerimaan Diri Santri Putri di Sekolah Multipesantren. *Egalita*, 17(1), 52-65.
- Al Qodli, A. Z., & Haryanto, B. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Melatar Belakang Kenakalan Santri di Pondok Pesantren. *PAI Raden Patah*, 6(3), 764-778.
- Ali, M., & Asrori, M. (2018). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, & Munawir. (2020). *Anomali Perilaku Remaja: Dialektika Fitrah Manusia dan Pendidikan Islam*. Surabaya: Literasi Nusantara .
- Dahlan, F. (2016). *Sosiologi Pesantren: Dialektika Tradisi Keilmuan Pesantren Dalam Merespon Dinamika Masyarakat (Potret Pesantren di Lombok Nusa Tenggara Barat*. Mataram: IAIN Mataram.
- Damayanti , N., Hasanah, M., & Zahro, I. F. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren. *Ummul Qura*, 16(1), 1-14.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Erhansyah. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Budaya Religius Siswa SMA Se Kecamatan Muara Muntai Kutai Kartanegara. *Syamil*, 6(1), 89-108.

- Fauzi, M., Andriani, H., Romli, & Syarnubi. (2023). Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 140-147.
- Gross, R. (2013). *Psychology the Science of Mind and Behavior*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Guhufon, M. N., & Risnawinata, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Haditono. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak*. Unika Atma Jaya.
- Hamidi, M., & Hemawati. (2024). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Al Jam'iyatul Washliyah Stabat. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 175-183.
- Husni, S., Zulfatmi, & Hayati. (2023). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Akhlak Mazmumah Merokok Siswa SMP Negeri 1 Trumon. *Jurnal Edukasi El-Ibtida'i Sophia*, 2(2), 22-33.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Analisis Regresi dan Analisis Jalur untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART PLS 4.0*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Imansari, N., & Kholifah, U. (2023). *Metodologi Penelitian untuk Pendidikan Kejuruan*. Madiun: Unipma Press.
- Jensen, L. C. (1985). *Adolescence: Theories, Research, Applications*. St. Paul, San Fransisco: West Publising Co. .
- Karimuddin. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kartono, K. (2014). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawati, R. D. (2018). Kenakalan Remaja Dibalik Makna dab Faktor Penyebabnya di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 124-135.
- Martina. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Raden Fatah*, 1(2), 164-180.
- Mu'awanah, E. (2012). *Bimbingan Konseling Islam: Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam*. Yogyakarta: Teras.



- Mulyaningsih, F. (2021). Perilaku Melanggar Peraturan Pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi. 1-15.
- Musbikin, I. (2013). *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Nasir, M., & Maisah, M. (2022). Pengelolaan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Studi pada Pondok Pesantren Baiatul Quran Kabupaten Lingga). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 602-623.
- Nuariningsih, I., Janah, D., & Muslihudin. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Santri Pondok Pesantren Al-Fattah Sukoharjo. *Humaniora dan Ilmu Pendidikan*(1), 37-49.
- Nurlaila, Halimatussakdiah, Ballianie, N., Dewi, M., & Syarnubi. (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 45-53.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rahmatullah, A. S., & Purnomo, H. (2020). Kenakalan Remaja Kaum Santri di Pesantren (Telaah Deskriptif-Fenomenologis). *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 222-245.
- Riduwan, & Akdon. (2015). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmah, O. I. (2022). Analisis Interaksi Simbolik Kenakalan Remaja di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Yogyakarta). *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(1), 23-32.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Kencana.
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432-439.
- Santosa. (2018). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santosa, S. (2018). *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santrock, J. (2010). *Adolescence (9th ed)*. New York: McGraw-Hill.



- Santrock, J. (2011). *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. (2011). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2018). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Semiawan, C. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan dan Praktik*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Cv. Sagung Seto.
- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanto. (2013). *Metodologi Penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, Alimron, & Syarnubi. (2023). Curriculum Design For The Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Pendidikan*(4).
- Sulaiman, H., Purnama, S., Holilulloh, A., Hidayati, L., & Saleh, N. H. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Pengasuhan Anak Lintas Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sundari, M. (2022). Manajemen Pesantren dalam Penanganan Kenakalan Santri. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah*, 1(2), 14-19.

- Suryanto, Putra, M. G., Herdiana, I., & Alfian, I. N. (2012). *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Unair.
- Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2019). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4).
- Ummah, K. (2022). Konformitas Kenakalan Remaja pada Santri di Pondok Pesantren Mucktar Syafaat.
- Wijaya, V. R., Syafliansah, Royani, E., & Fitryah. (2023). *Kenakalan Anak Remaja (dalam Perspektif Hukum)*. (F. Rozi, Ed.) Banyumas: Amerta Media.
- Willis, S. (2010). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Willis, S. (2017). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.





## LAMPIRAN



**LAMPIRAN 1**  
**ALAT UKUR PENELITIAN**

## Skala Teman Sebaya

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan dengan seksama.
2. Setiap pernyataan memiliki 4 pilihan jawaban, isilah sesuai dengan apa yang anda rasakan, alami, atau sesuai dengan kondisi anda. Anda cukup memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan jawaban anda, 4 pilihan tersebut yaitu:
  - **Sangat Setuju (SS)**
  - **Setuju (S)**
  - **Tidak Setuju (TS)**
  - **Sangat Tidak Setuju (STS)**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya lebih baik diam meskipun tahu ada teman yang melakukan kenakalan, karena itu bukan urusan saya.				
2.	Saya merasa lebih baik diam daripada menegur teman yang berbuat salah.				
3.	Saya enggan mendiskusikan informasi yang saya dapat dengan teman.				
4.	Menasehati teman yang berbuat kenakalan hanya akan membuat saya dijauhi.				
5.	Saya tidak peduli dengan kenakalan teman selama itu tidak merugikan saya secara langsung.				
6.	Saya tidak berani berpendapat jika itu bertentangan dengan teman saya.				
7.	Saya merasa penting untuk memberi tahu teman lain jika mengetahui ada teman yang melakukan kenakalan.				
8.	Saya berani menyampaikan pendapat jika teman saya melakukan pelanggaran.				
9.	Saya akan mendiskusikan informasi yang saya dapat dengan teman.				
10.	Menasihati teman yang berbuat salah menunjukkan kepedulian saya terhadapnya.				
11.	Saya berusaha berbicara dulu secara baik-baik dengan teman yang berbuat kenakalan.				
12.	Saya tidak ragu menyuarakan pendapat jika itu bisa mencegah kenakalan.				
13.	Saya tidak peduli apakah teman saya tahu atau tidak tentang aturan pondok.				
14.	Saya merasa tidak perlu memberi tahu teman tentang hal-hal yang sebenarnya sudah mereka langgar.				
15.	Saya menghindari membicarakan soal aturan pondok karena takut dianggap sok tahu.				
16.	Saya sering mengingatkan teman tentang aturan pondok				



	untuk mencegah pelanggaran.				
17.	Saya merasa perlu membagikan pengetahuan tentang akibat dari kenakalan di pondok.				
18.	Saya membantu teman memahami aturan pondok agar mereka tidak melakukan pelanggaran.				
19.	Saya ikut melakukan pelanggaran karena mayoritas teman saya juga melakukannya.				
20.	Saya menyesuaikan diri dengan lingkungan meskipun bertentangan dengan aturan pondok.				
21.	Saya merasa sulit bersikap baik jika teman-teman di sekitar saya terbiasa melanggar aturan.				
22.	Saya tetap menjaga perilaku baik meskipun lingkungan sekitar saya kurang mendukung.				
23.	Saya memilih untuk tidak mengikuti kebiasaan buruk teman-teman saya.				
24.	Lingkungan yang tidak baik tidak membuat saya ikut melakukan pelanggaran.				
25.	Saya pernah melanggar aturan karena tidak enak menolak ajakan teman.				
26.	Saya berani menolak ajakan teman untuk melakukan pelanggaran.				
27.	Saya merasa takut dikucilkan jika tidak ikut kenakalan yang dilakukan teman.				
28.	Saya lebih memilih menaati aturan pondok meskipun harus berbeda dari teman-teman.				
29.	Saya sering mengikuti teman melakukan pelanggaran agar lebih diterima dalam kelompok pertemanan mereka.				
30.	Teman-teman selalu mengajak saya untuk melakukan kegiatan bersama, seperti menghafal al-Qur'an.				

### Skala Kenakalan Santri

#### PETUNJUK PENGISIAN

3. Bacalah pernyataan dengan seksama.
4. Setiap pernyataan memiliki 4 pilihan jawaban, isilah sesuai dengan apa yang anda rasakan, alami, atau sesuai dengan kondisi anda. Anda cukup memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan jawaban anda, 4 pilihan tersebut yaitu:
  - **Sangat Setuju (SS)**
  - **Setuju (S)**
  - **Tidak Setuju (TS)**
  - **Sangat Tidak Setuju (STS)**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Dalam beberapa situasi, berkelahian adalah hal yang wajar untuk mempertahankan harga diri.				
2.	Terkadang, satu-satunya cara menyelesaikan masalah adalah dengan adu fisik.				
3.	Menyakiti teman itu boleh saja jika mereka yang mulai lebih dulu.				
4.	Tidak masalah membuat teman terluka jika itu demi menunjukkan kekuatan kita.				
5.	Perkelahian antar teman hanya memperburuk masalah, bukan menyelesaikannya.				
6.	Saya percaya bahwa kekerasan bukanlah jalan keluar dari konflik				
7.	Menyakiti teman, baik secara fisik maupun verbal, tidak dapat dibenarkan.				
8.	Menjaga hubungan baik dengan teman lebih penting daripada melampiaskan emosi.				
9.	Mencuri barang kecil tidak perlu dianggap terlalu serius.				
10.	Kalau tidak ada yang tahu, mencuri bukanlah masalah besar.				
11.	Meminjam tanpa izin tidak masalah jika kita berniat mengembalikannya				
12.	Meminta izin itu ribet, lebih cepat kalau langsung pakai saja.				
13.	Mencuri adalah pelanggaran serius yang tidak boleh dilakukan dalam kondisi apa pun.				
14.	Menghargai barang milik orang lain adalah bentuk tanggung jawab moral.				
15.	Meminjam barang tanpa izin tetap merupakan bentuk ketidaksopanan.				
16.	Kita harus selalu meminta izin sebelum menggunakan milik orang lain.				
17.	Merokok adalah hak pribadi dan bukan urusan orang lain.				

18.	Santri yang merokok terlihat lebih dewasa dan berani.				
19.	Merokok adalah kebiasaan yang berbahaya dan harus dihindari.				
20.	Menjaga kesehatan dengan tidak merokok adalah pilihan yang bijak				
21.	Seragam bukan hal penting, yang penting adalah niat belajar.				
22.	Selama nyaman, pakaian bebas pun tidak masalah meski melanggar aturan.				
23.	Memakai seragam sesuai aturan menunjukkan rasa hormat pada pondok pesantren.				
24.	Seragam adalah bentuk kedisiplinan dan keseragaman yang penting.				
25.	Aturan berpakaian terlalu membatasi ekspresi seorang santri.				
26.	Setiap orang punya hak untuk memilih gaya berpakaian sendiri.				
27.	Keluar pondok tanpa izin tidak masalah asalkan tidak ketahuan.				
28.	Aturan keluar-masuk pondok terlalu ketat dan sering tidak relevan bagi santri.				
29.	Mematuhi aturan berpakaian menunjukkan ketaatan dan tanggung jawab.				
30.	Berpakaian sesuai aturan pondok mencerminkan sikap yang baik.				
31.	Keluar pondok tanpa izin merupakan pelanggaran yang mencerminkan kurangnya kedisiplinan.				
32.	Mematuhi aturan keluar-masuk pondok menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap peraturan pondok.				
33.	Berbohong itu wajar, terutama jika itu bisa menyelamatkan diri dari hukuman.				
34.	Kadang lebih baik berbohong daripada membuat orang lain kecewa.				
35.	Kejujuran dalam segala hal adalah kunci untuk membangun kepercayaan.				
36.	Mengatakan yang sebenarnya, meskipun sulit, adalah sikap yang terpuji.				

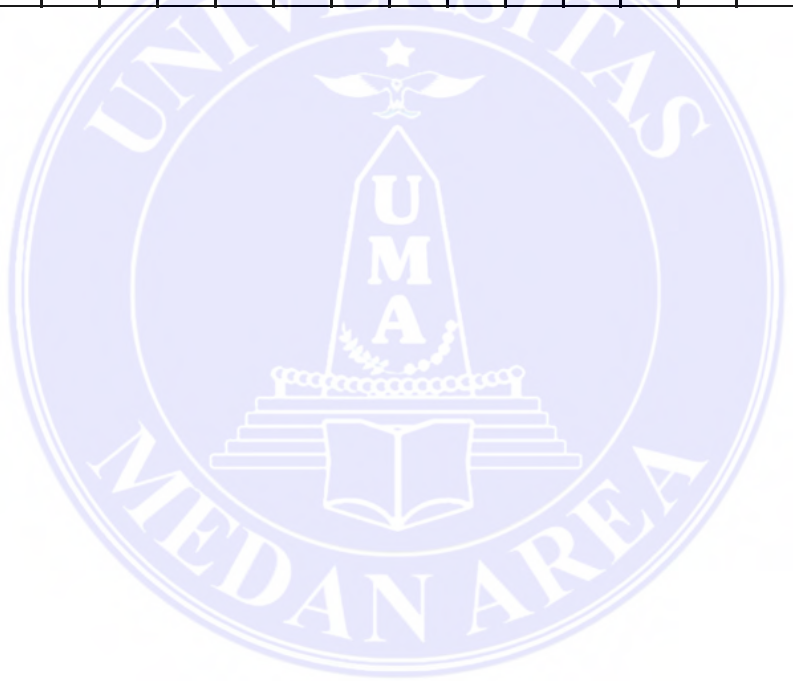


**LAMPIRAN 2**  
**DATA MENTAH SKALA PENELITIAN**

TABULASI DATA TRYOUT SKALA TEMAN SEBAYA																															
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	TOTAL
1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	64
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	59
3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	0	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	61
4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	60
5	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	3	1	1	3	2	1	2	1	1	1	51
6	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	62
7	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	58
8	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	60
9	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66
10	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	69
11	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	61
12	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
13	3	3	3	2	3	4	2	1	2	1	1	1	2	3	3	1	2	2	2	4	3	1	1	2	2	1	2	1	2	1	61
14	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	67
15	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	4	1	1	1	1	52
16	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	54
17	1	1	3	4	1	4	1	1	1	1	2	2	1	1	4	2	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	2	1	1	1	54
18	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	1	1	3	3	3	1	2	1	2	3	3	2	1	2	4	1	2	1	1	1	62
19	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	4	2	2	2	2	2	2	1	60
20	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	54
21	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	3	1	4	2	3	1	1	3	4	1	2	1	1	2	4	1	1	1	58
22	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	1	60
23	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	43
24	2	1	2	2	4	1	3	2	1	1	4	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46
25	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	69



25	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	69
26	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	1	58
27	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67
28	4	4	3	2	2	4	3	1	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	1	4	1	2	1	65
29	2	2	3	2	3	3	3	2	1	1	1	1	4	2	2	1	3	1	2	2	2	1	1	1	4	3	2	1	2	1	59
30	3	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	54



Access From (repository.uma.ac.id)24/12/25

26	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	4	2	1	3	2	3	1	2	1	2	2	1	2	3	2	1	3	1	1	2	2	1	2	1	1	74
27	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	3	4	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	79	
28	3	2	3	2	0	1	1	1	2	2	3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	3	3	1	1	4	4	2	1	2	2	1	4	1	4	1	1	67
29	4	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	1	1	1	1	4	2	1	1	4	2	1	1	2	4	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	66



TABULASI DATA PENELITIAN SKALA TEMAN SEBAYA																										
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL
1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	59
2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	58
3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	1	2	1	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	63
4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	58
5	3	2	2	4	3	3	2	2	1	1	1	3	4	4	3	2	2	3	2	3	4	2	1	1	3	61
6	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	63
7	2	3	3	2	4	3	1	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	56
8	2	2	3	3	2	3	2	1	3	1	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	53
9	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	60
10	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	58
11	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	59
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	53
13	2	3	4	2	2	3	2	2	4	1	2	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	1	4	3	3	61
14	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	56
15	2	2	2	2	4	2	2	1	1	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	55
16	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	49
17	1	1	3	1	1	1	4	2	4	2	2	2	2	1	1	3	3	3	4	2	1	1	3	1	3	52
18	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	4	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	59
19	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	4	2	56
20	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	46
21	3	2	2	2	3	1	1	3	3	1	1	2	2	2	2	3	1	1	2	4	2	3	3	2	2	53
22	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	51
23	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	45
24	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	3	1	1	1	4	1	2	4	1	1	3	1	1	4	3	49
25	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	60

25	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	60
26	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
27	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	57
28	3	4	3	3	1	2	3	2	3	2	2	1	1	4	1	2	1	2	2	4	1	2	2	3	2	56
29	4	2	3	3	2	1	2	1	3	2	1	1	3	2	1	2	1	2	3	3	1	4	2	2	3	54
30	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	1	2	46
31	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
32	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	3	1	1	3	2	45
33	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	54
34	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	58
35	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	53
36	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	53
37	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	46
38	1	1	3	4	1	4	1	1	1	1	2	2	1	1	4	2	4	1	1	1	4	1	1	1	2	46
39	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	1	1	3	3	3	1	2	1	2	3	3	2	1	2	3	55
40	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	53
41	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	38
42	2	1	2	2	4	1	3	2	1	1	4	1	1	1	1	2	2	1	1	3	3	1	1	1	3	45
43	4	4	3	2	2	4	3	1	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	57
44	2	2	3	2	3	3	3	2	1	1	1	1	4	2	2	1	3	1	2	2	2	1	1	1	2	48
45	3	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	45
46	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	60
47	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	48
48	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	57
49	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	4	2	2	51
50	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	46



51	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	3	1	4	2	3	1	1	3	4	1	2	1	2	50
52	3	3	3	2	3	4	2	1	2	1	1	1	2	3	3	1	2	2	2	4	3	1	1	2	2	54
53	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	57
54	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	45
55	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	3	2	48
56	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	53
57	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	56
58	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	58
59	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	53
60	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	53
61	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	55
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	51
63	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	56
64	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
65	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	3	1	1	3	2	45
66	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	53
67	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	53
68	3	3	3	2	3	4	2	1	2	1	1	1	2	3	3	1	2	2	2	4	3	1	1	2	2	54
69	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	56
70	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	44
71	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	46
72	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	3	1	4	2	3	1	1	3	4	1	2	1	2	50
73	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	55
74	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	36
75	2	1	2	2	4	1	3	2	1	1	4	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	45
76	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	59

77	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	51
78	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	48
79	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	49
80	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53
81	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	56
82	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	53
83	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	53
84	3	2	3	4	2	1	2	1	1	1	2	3	3	1	2	2	2	4	3	1	1	2	2	1	2	51
85	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	57
86	2	2	1	2	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	4	1	46
87	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	47
88	3	4	1	4	1	1	1	1	2	2	1	1	4	2	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	2	49
89	2	3	2	3	3	1	2	2	1	1	3	3	3	1	2	1	2	3	3	2	1	2	4	1	2	53
90	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	4	2	2	2	2	51

TABULASI DATA PENELITIAN SKALA KENAKALAN SANTRI																													
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	TOTAL
1	2	2	2	4	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	52
2	3	2	3	4	3	3	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	3	1	1	1	1	2	1	49
3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	64
4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	4	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	64
5	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	52
6	4	3	3	2	3	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	1	53
7	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	48
8	4	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	2	1	3	1	2	2	3	3	1	50
9	4	1	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	51
10	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	4	2	2	55
11	4	1	3	4	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	3	3	1	2	2	1	2	1	3	1	2	49
12	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	3	3	1	2	4	2	2	2	4	2	2	48
13	4	2	3	4	1	1	2	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	3	1	1	4	2	2	2	4	1	1	56
14	3	3	3	2	2	1	3	1	3	2	1	1	1	4	2	1	1	4	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	52
15	3	3	3	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	4	1	1	2	4	2	2	51
16	3	2	3	1	2	2	3	4	2	1	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	55
17	4	2	2	2	2	2	3	4	2	4	2	2	1	2	1	1	1	3	3	1	2	2	2	1	1	2	1	1	56
18	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	50
19	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	49
20	4	1	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	4	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	1	2	2	2	47
21	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	48
22	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	4	2	2	2	4	1	1	2	1	2	1	49
23	4	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	1	2	2	2	53
24	4	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	46
25	3	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	4	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	52
26	3	2	3	3	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	55

25	3	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	4	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	52
26	3	2	3	3	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	55
27	3	2	3	3	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	53
28	2	1	2	2	2	1	2	1	3	4	1	4	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	54
29	4	2	4	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3	2	1	1	3	2	2	2	2	1	1	53
30	4	2	4	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	55
31	3	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	4	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	56
32	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	48
33	3	2	2	1	2	2	1	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	48
34	3	1	1	1	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	47
35	2	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	2	2	4	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	2	3	2	2	48
36	2	2	3	1	2	3	3	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	53
37	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	46
38	3	2	3	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	47
39	4	2	4	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	47
40	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	1	1	3	3	1	1	4	1	2	1	3	1	1	52
41	4	2	4	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	4	2	1	1	4	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	54
42	4	2	4	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	52
43	3	2	3	1	2	1	1	2	3	1	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1	3	1	2	1	3	1	1	50
44	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	3	3	1	2	2	2	1	1	3	1	1	54
45	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	2	4	1	1	48
46	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	43
47	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
48	2	1	1	2	1	2	3	1	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	47
49	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	1	1	4	2	2	2	4	2	1	1	2	1	1	50
50	3	1	4	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	48
51	2	1	4	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	3	1	1	1	2	2	2	48

51	2	1	4	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	3	1	1	1	2	2	2	48
52	2	1	4	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	1	46
53	2	2	4	4	1	2	1	2	3	2	1	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	3	2	54
54	2	3	4	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	4	2	2	49
55	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	50
56	3	1	4	2	3	2	2	1	3	4	4	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	1	2	2	2	57
57	1	1	1	2	2	2	2	4	3	4	2	2	4	3	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	4	2	2	56
58	3	2	4	4	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1	3	2	2	1	3	3	1	2	2	3	2	2	60
59	3	3	3	2	3	1	2	1	3	2	2	2	2	1	1	1	3	3	1	2	2	3	1	2	2	3	2	2	58
60	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	1	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	52
61	3	2	3	1	3	2	3	1	3	1	4	3	3	3	2	1	4	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	62
62	2	2	4	2	1	1	1	1	2	2	1	3	3	1	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	4	2	2	56
63	3	2	3	1	2	2	3	4	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	3	3	1	1	2	4	2	2	62
64	3	2	4	4	2	2	3	4	2	4	2	2	2	1	1	1	3	3	1	1	4	3	1	2	2	2	2	2	65
65	2	3	4	3	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	1	1	4	2	1	1	2	3	2	2	1	2	3	2	63
66	4	1	3	4	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	3	3	1	2	2	1	2	1	3	1	1	48
67	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	3	3	1	2	4	2	2	2	4	3	2	49
68	4	2	3	4	1	1	2	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	3	1	1	4	2	2	2	4	1	1	56
69	3	3	3	2	2	1	3	1	3	2	1	1	1	4	2	1	1	4	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	51
70	3	3	3	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	4	3	2	50
71	3	2	3	1	2	2	3	4	2	1	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	55
72	4	2	2	2	2	2	3	4	2	4	2	2	1	2	1	1	1	3	3	1	2	2	2	1	1	2	1	1	56
73	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	50
74	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	48
75	4	1	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	4	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	1	2	2	2	47
76	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	49



77	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	4	2	2	2	4	1	1	2	1	2	1	49
78	4	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	1	2	2	2	53
79	4	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	46
80	3	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	4	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	52
81	3	2	3	3	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	55
82	3	2	3	3	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	53
83	2	1	2	2	2	1	2	1	3	4	1	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	54
84	4	2	4	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3	2	1	1	3	2	2	2	2	1	1	53
85	4	2	4	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	55
86	3	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	4	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	56
87	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	48
88	3	2	2	1	2	2	1	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	4	2	1	1	3	1	2	2	2	3	2	51
89	3	1	1	1	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	47
90	2	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	2	2	4	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	2	3	2	2	48



### **LAMPIRAN 3**

### **UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

## Reliability

### Scale: teman sebaya

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	30

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
TS1	2.43	.679	30
TS2	2.00	.643	30
TS3	2.33	.479	30
TS4	2.27	.583	30
TS5	2.23	.728	30
TS6	2.57	.774	30
TS7	2.40	.675	30
TS8	1.83	.531	30
TS9	1.87	.507	30
TS10	1.57	.504	30
TS11	1.67	.661	30
TS12	1.70	.535	30
TS13	2.10	.607	30
TS14	1.97	.490	30
TS15	2.33	.661	30
TS16	1.83	.461	30
TS17	2.13	.681	30
TS18	1.73	.521	30
TS19	1.67	.606	30
TS20	2.43	.898	30
TS21	2.50	.682	30
TS22	1.70	.466	30

TS23	1.70	.651	30
TS24	1.80	.610	30
TS25	2.13	.860	30
TS26	1.90	.712	30
TS27	2.10	.712	30
TS28	1.50	.509	30
TS29	1.60	.498	30
TS30	1.23	.430	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TS1	56.80	35.821	.319	.813
TS2	57.23	34.392	.539	.898
TS3	56.90	37.266	.336	.819
TS4	56.97	37.275	.377	.822
TS5	57.00	36.828	.372	.823
TS6	56.67	35.126	.343	.810
TS7	56.83	37.316	.334	.825
TS8	57.40	38.524	.010	.830
TS9	57.37	36.033	.424	.809
TS10	57.67	35.264	.561	.801
TS11	57.57	40.116	-.200	.847
TS12	57.53	37.430	.377	.822
TS13	57.13	37.223	.373	.822
TS14	57.27	36.547	.352	.813
TS15	56.90	36.990	.380	.822
TS16	57.40	37.421	.320	.819
TS17	57.10	36.990	.371	.823
TS18	57.50	35.707	.465	.806
TS19	57.57	35.289	.447	.805
TS20	56.80	32.855	.507	.894
TS21	56.73	38.064	.041	.832
TS22	57.53	35.706	.530	.804
TS23	57.53	36.740	.317	.820
TS24	57.43	37.220	.372	.822
TS25	57.10	36.921	.116	.830
TS26	57.33	36.575	.308	.821
TS27	57.13	39.637	-.142	.845
TS28	57.73	35.857	.453	.807

TS29	57.63	35.964	.445	.808
TS30	58.00	37.034	.316	.815

$$30-5= 25 \times 4 + 25 \times 1 / 2 = 62,5$$

## Reliability

### Scale: kenakalan santri

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	36

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
KS1	2.90	1.094	30
KS2	1.63	.765	30
KS3	2.50	.820	30
KS4	1.47	.571	30
KS5	1.57	.817	30
KS6	1.47	.571	30
KS7	1.67	.661	30
KS8	1.50	.630	30
KS9	1.77	.679	30
KS10	1.53	.819	30
KS11	2.17	.592	30
KS12	1.60	.724	30
KS13	1.50	.509	30
KS14	1.47	.507	30
KS15	1.90	.803	30
KS16	1.27	.450	30
KS17	2.33	.758	30
KS18	1.37	.615	30



KS19	1.43	.679	30
KS20	1.23	.430	30
KS21	2.60	.814	30
KS22	1.97	.490	30
KS23	1.27	.450	30
KS24	1.40	.498	30
KS25	2.27	.785	30
KS26	2.70	.988	30
KS27	1.53	.571	30
KS28	2.17	.747	30
KS29	1.50	.509	30
KS30	1.43	.504	30
KS31	1.90	.803	30
KS32	1.77	.774	30
KS33	1.70	.535	30
KS34	2.17	.699	30
KS35	1.43	.504	30
KS36	1.90	.803	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KS1	61.07	50.892	.326	.813
KS2	62.33	51.471	.325	.804
KS3	61.47	50.740	.360	.801
KS4	62.50	55.017	.033	.821
KS5	62.40	54.524	.335	.824
KS6	62.50	54.948	.041	.820
KS7	62.30	53.390	.386	.813
KS8	62.47	51.499	.412	.801
KS9	62.20	50.924	.437	.898
KS10	62.43	49.151	.505	.891
KS11	61.80	52.303	.346	.805
KS12	62.37	51.757	.320	.805
KS13	62.47	51.775	.490	.800
KS14	62.50	55.776	-.055	.823
KS15	62.07	52.685	.396	.813
KS16	62.70	53.321	.319	.808
KS17	61.63	54.102	.385	.820
KS18	62.60	51.697	.401	.802

KS19	62.53	53.706	.346	.816
KS20	62.73	54.478	.351	.815
KS21	61.37	51.895	.361	.809
KS22	62.00	53.517	.360	.810
KS23	62.70	54.424	.350	.815
KS24	62.57	52.737	.364	.806
KS25	61.70	50.976	.359	.802
KS26	61.27	54.754	-.008	.831
KS27	62.43	51.426	.472	.899
KS28	61.80	57.269	-.195	.837
KS29	62.47	53.499	.350	.810
KS30	62.53	52.947	.330	.807
KS31	62.07	54.754	.019	.825
KS32	62.20	49.407	.516	.891
KS33	62.27	53.720	.306	.812
KS34	61.80	54.717	.040	.822
KS35	62.53	52.947	.330	.807
KS36	62.07	54.754	.019	.825

$$36-8 = 28 \times 4 + 28 \times 1 / 2 = 70$$



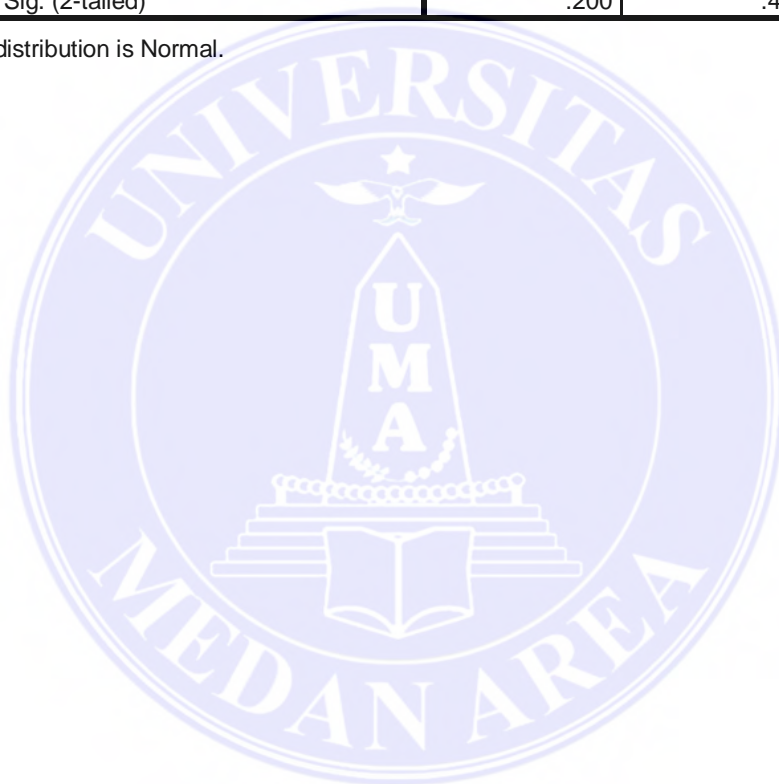
**LAMPIRAN 4**  
**UJI NORMALITAS**

## NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		teman sebaya	kenakalan santri
N		90	90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	81.13	86.10
	Std. Deviation	11.237	14.084
Most Extreme Differences	Absolute	.069	.159
	Positive	.066	.107
	Negative	-.069	-.159
Test Statistic		.369	.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	.422

a. Test distribution is Normal.





## **LAMPIRAN 5**

### **UJI REGRESI LINEARITAS SEDERHANA**



## Means

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kenakalan santri * teman sebaya	90	100.0%	0	0.0%	90	100.0%

## Report

kenakalan santri

teman sebaya	Mean	N	Std. Deviation
34	46.00	1	.
35	35.00	1	.
41	40.50	2	2.121
44	43.00	2	5.657
45	42.50	2	.707
46	48.00	1	.
47	59.00	1	.
48	48.00	2	2.828
49	48.67	3	9.018
50	47.00	1	.
51	45.33	3	4.041
52	51.33	3	5.859
53	49.00	1	.
54	74.50	2	.707
55	59.50	4	11.733
56	63.33	3	4.933
57	64.00	6	7.403
58	69.50	2	4.950
59	66.00	1	.
60	71.00	1	.
61	72.20	5	7.981
62	71.33	3	3.786
63	73.00	2	.000
64	71.00	3	4.583
65	75.00	2	4.243
66	74.00	3	.000
67	72.00	2	.000
68	79.50	2	.707
69	68.33	3	9.292

71	80.33	3	4.509
72	89.00	2	.000
73	72.50	2	7.778
75	81.00	3	4.000
76	82.20	5	3.564
77	72.50	2	9.192
78	79.50	2	7.778
79	73.00	2	.000
80	79.00	1	.
82	83.00	1	.
Total	86.10	90	14.084

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kenakalan santri * teman sebaya	Between Groups	(Combined)	15738.833	38	414.180	11.029	.000
		Linearity	12551.464	1	12551.464	334.222	.000
		Deviation from Linearity	3187.369	37	86.145	2.294	.113
	Within Groups		1915.267	51	37.554		
	Total		17654.100	89			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kenakalan santri * teman sebaya	.852	.726	.944	.892

## Regression

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TEMAN SEBAYA <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: KENAKALAN SANTRI

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 <sup>a</sup>	.726	.722	4.398

a. Predictors: (Constant), TEMAN SEBAYA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4501.364	1	4501.364	232.698	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1702.291	88	19.344		
	Total	6203.656	89			

a. Dependent Variable: KENAKALAN SANTRI

b. Predictors: (Constant), TEMAN SEBAYA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.568	2.578		.608	.545
	TEMAN SEBAYA	.633	.041	.852	15.254	.000

a. Dependent Variable: KENAKALAN SANTRI



**LAMPIRAN 6**  
**SURAT IZIN PENELITIAN**

## SURAT IZIN PENELITIAN



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 1783/FPSI/01.10/V/2025

23 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu

**Kepala Pondok Pesantren Ad-Dhiya'**

di -

Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **Pondok Pesantren Ad-Dhiya'** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Mutiara Syalasy Sumasta

Nomor Pokok Mahasiswa : 218600248

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Ad-Dhiya'.**" Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **Pondok Pesantren Ad-Dhiya'**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu **Ira Kesuma Dewi S.Psi, M.Psi.**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Pesantren yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

A.n Dekan,  
Wakil Bidang Penjamin Mutu Akademik  
& Gugus Jaminan Mutu

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip







معهد الإسلامية السلفية الضياء  
**YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK  
PESANTREN AD – DHIYA’  
SERDANG - MERANTI – ASAHAN**

Alamat : Jln Jend. Sudirman Gang Pesantren Dsn XI Desa Serdang Kec. Meranti Kab. Asahan Kp. 21264 Hp. 085213090841

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 056 / YP.PP-AD/SK/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **K.H SYAIKHUL HADI**  
Jabatan : Ketua Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Ad-Dhiya  
Unit Kerja : Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Ad-Dhiya

Dengan ini kami memberi izin Penelitian Kepada :

Nama : **MUTIARA SYALASY SUMASTA**  
NIM : 218600248  
Program Study : S1 Psikologi  
Judul Penelitian : Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Santri di Pondok  
Pesantren Ad-Dhiya'  
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Ad-Dhiya'

Benar nama diatas telah melaksanakan Penelitian di Pondok Pesantren Ad-Dhiya' Serdang, Kec. Meranti, Kab. Asahan. Penelitian tersebut telah dilaksanakan mulai Tanggal 25 Mei – 11 Juni 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Serdang, 14 Juni 2025  
Ketua Yayasan Pendidikan  
PonPes Ad-Dhiya

  
**K.H SYAIKHUL HADI**